

**PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP
DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT KOTAGEDE
(Studi Kasus di Komplek Pemakaman Raja - Raja Mataram)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Harum Wijayanti Sutaryo
NIM : 10540076

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tanga di bawah ini peneliti:

Nama : Harum Wijayanti Sutaryo
NIM : 10540076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Jl.Duku Kel.Libuo Kec.Dungingi Kota Gorontalo
No. Hp : 085643390018
Judul Skripsi : **PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP
DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT KOTAGEDE
(Studi Kasus di Komplek Makam Mataram).**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah, jika ternyata lebih dari 2(dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Peneliti yang menyatakan



Harum Wijayanti Sutaryo
NIM: 10540076



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSIK-PMB-05/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Masroer, Ch, Jb, S.Ag, M.Si

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan sepenuhnya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Harum Wijayanti Sutaryo

NIM : 10540076

Judul Skripsi : PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP
DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT KOTAGEDE
(Studi Kasus di Komplek Makam Raja-Raja Mataram).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 05 Juni 2014

Masroer, Ch, Jb, S.Ag, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1351/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PENGARUH TRADISI ZIARAH TERHADAP DINAMIKA EKONOMI
MASYARAKAT KOTAGEDE (Studi Kasus di Komplek Makam Raja-
Raja Mataram).

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Harum Wijayanti Sutaryo
NIM : 10540076
Telah dimunaqasyahkan pada : 18 Juni 2014
Nilai munaqasyah : 87 (A / B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji I

Masroer, Ch. Jb, S.Ag, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji III

Dr. Moh. Soehada, S.Sos., M. Hum.
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 25 Juni 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam
DEKAN,



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

*Bentuk syukur yang sederhana adalah menjadi bermanfaat,
Setidaknya menjadi penerang walau hanya sebagai setitik cahaya.*

(Harum Wijayanti Sutaryo)

PERSEMBAHAN

Teruntuk Mama, surga pertama yang kutuju dalam puncak cita-citaku,

Papa, guru kehidupanku yang sebenarnya, dan

Keluarga besar Suleman-Rauf, kebanggaan yang tiadan tara.

KATA PENGANTAR

Terucap Alhamdulillah Robbil'Alamiin atas kesehatan, dan segala kebaikan yang selalu diberi oleh Allah SWT. Dengan segala kemudahan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Shalawat serta salam untuk Nabi Muhammad Saw.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, sehingga penulis sangat berharap kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dari orang-orang hebat disekitar penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., MA. Selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.Phil. Al Makin, S.Ag, MA selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak Masroer, S.Ag, M.Si Selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah membagi ilmu pengetahuannya yang sangat bermanfaat.

7. Papa dan Mama tercinta yang telah banyak berkorban untuk anak-anaknya, selalu mendoakan dengan tulus, dan menjadi motivasi utama penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kakakku Agung Chairullah Adiguna, adikku Aulia Hidayatullah, dan keluarga besar Suleman-Rauf.
9. Teman mimpi tanpa jemu Mas Rofi, dan Mas Yono yang selalu ada dalam suka dukaku. Teman seperjuangan Jamilah, Khuzriyah, Fida, Dila, Teman-teman di Jurusan Sosiologi Agama, Komunitas Save Street Child, keluarga KKN GK28, dan teman-teman semua yang tidak dapat disebutkan satu persatu, kalian semua yang selalu menemani, saling menyemangati dan memberi dukungan.
10. Para informan di makam Mataram Kotagede, aparat Desa Jagalan, dan masyarakat Desa Jagalan Kotagede yang telah bersedia membantu penulis sehingga penulis mendapatkan banyak pengetahuan penting dan berbagi lewat karya sederhana ini yang dapat penulis persembahkan untuk pembaca.

Akhirnya dengan bangga penulis persembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan. Semoga kebaikan selalu menyertai kita sekalian. Dengan demikian, harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2014

Harum Wijayanti Sutaryo

ABSTRAK

Tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede merupakan salah satu jenis budaya tradisional yang bersifat agama kejawaan dan kental dengan hal ghaib. Hal ini dikarenakan di dalam tradisi ziarah di makam Mataram ini terdapat kepercayaan-kepercayaan tentang hal yang bersifat ghaib yang diperoleh turun temurun dari cerita di zaman raja-raja Mataram terdahulu. Kepercayaan yang berkembang di masyarakat bermacam-macam. Cerita yang berkembang dan kepercayaan peziarah ini menurut penulis memiliki ciri tertentu yang mempengaruhi pola pikir masyarakat. Peziarah yang datang berkunjung dengan motivasi-motivasi tertentu, kemudian memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar makam Mataram dalam kegiatan ekonomi.

Berangkat dari itulah penulis dengan menggunakan metode observasi dan wawancara ingin mengetahui lebih dalam tentang pengaruh tradisi ziarah di makam Mataram terhadap dinamika ekonomi masyarakat sekitar makam Mataram. Seperti yang dikemukakan Max Weber bahwa tindakan sosial ada karena stimulasi yaitu lahir dari proses berfikir yang menghasilkan sebuah respon atau tindakan sosial, seperti yang penulis lihat dari tindakan peziarah dan masyarakat sekitar makam Mataram.

Penulis menemukan bahwa analisis dari pemikiran Max Weber tersebut berhubungan dengan kepercayaan masyarakat akan cerita ghaib dari zaman dulu, yang menstimulus untuk melakukan tradisi ziarah, tidak hanya itu kemudian kedatangan peziarah di makam Mataram memberikan stimulus bagi masyarakat setempat dalam merespon atau merasionalisasikan keberadaan peziarah dengan kegiatan yang menguntungkan yaitu berdagang menyediakan kebutuhan peziarah. Pengaruh tradisi ziarah mendatangkan peluang bisnis bagi masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan hidup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	19
1. Lokasi Penelitian.....	19
2. Jenis Penelitian.....	19
3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
a. Observasi.....	20

b. Wawancara	21
c. Dokumentasi	22
4. Metode Analisis Data	23
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM MAKAM MATARAM KOTAGEDE.....	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Kondisi Masyarakat	26
1. Jumlah Penduduk.....	26
2. Kondisi Sosial	26
3. Pendidikan	28
4. Sosial Budaya	30
5. Sosial Ekonomi.....	32
6. Sosial Keagamaan.....	36
BAB III TRADISI ZIARAH MAKAM MATARAM KOTAGEDE	41
A. Sejarah Ritual Ziarah Makam Mataram Kotagede	41
B. Prosesi Ritual Ziarah Makam	49
C. Tujuan Tradisi Ziarah Makam	53
BAB IV DASAR PELAKSANAAN DAN DAMPAK TRADISI ZIARAH TERHADAP DINAMIKA EKONOMI MASYARAKAT KOTAGEDE	57
A. Dasar Pelaksanaan Tradisi Ziarah di Makam Mataram Kotagede	
B. Dampak Tradisi Ziarah terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat	

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya Indonesia sudah ada sejak zaman dahulu, hal ini terbukti dengan ditemukan berbagai macam prasasti dan bangunan dengan arsitektur yang memiliki ciri khas tertentu. Bangunan dan Prasasti merupakan salah satu bentuk kebudayaan yang bersifat materiil. Bentuk kebudayaan dapat berupa kebudayaan yang bersifat materiil dan berbentuk non materiil. Wujud kebudayaan yang bersifat materiil berupa barang-barang, tulisan, rumah, senjata dan lain-lain. Sedangkan wujud kebudayaan yang bersifat non materiil seperti bahasa, tingkah laku, agama, kesenian, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada kepercayaan masyarakat terhadap makam dalam menghormati orang yang sudah meninggal dunia. Dalam kenyataannya, kita melihat bahwa masyarakat Indonesia khususnya “Masyarakat Jawa” mempunyai suatu pandangan bahwa makam itu merupakan suatu hal yang dianggap keramat dan karena itu sering mempunyai nilai khusus bagi orang-orang yang bersangkutan.

Keyakinan mengenai makam mengakar kuat bagi sebagian masyarakat, terutama bagi orang Jawa, sehingga bagi masyarakat makam perlu dirawat kelestariannya dan perlu diziarahi pada waktu-waktu tertentu. Dalam masyarakat Jawa sering kita temui bahwa mereka ada yang melakukan tirakat dalam makam untuk meminta sesuatu. Tirakat biasa dijalankan pada

saat-saat khusus misalnya pada saat orang menghadapi suatu tugas berat, mengalami masalah dalam keluarga, pekerjaan, atau pada suatu masyarakat yang berada dalam suatu masa bahaya, pada waktu terkena bencana alam, epidemik dan sebagainya. Dalam keadaan seperti itu melakukan tirakat dapat dianggap sebagai tanda rasa prihatin yang dianggap perlu oleh orang Jawa bila seseorang berada dalam keadaan bahaya.

Orang Jawa pada umumnya dengan sengaja mencari kesukaran dan kesengsaraan untuk maksud-maksud keagamaan yang berakar dari pikiran bahwa usaha-usaha seperti itu dapat membuat orang teguh imannya dan mampu mengatasi kesukaran-kesukaran, kesedihan dan kekecewaan dalam hidupnya.

Dalam cara beragama orang Jawa, salah satu upacara yang dilakukan adalah *nyekar*(ziarah), adat untuk mengunjungi makam. Makam biasanya dikunjungi sehari sebelum mengadakan salah satu upacara lingkungan hidup dalam keluarga, atau suatu upacara yang berhubungan dengan suatu hari besar Islam, tetapi yang terpenting adalah selama pekan sebelum awal puasa dalam bulan Ramadhan, dan pekan setelah hari raya. Pada waktu ziarah ini makam dibersihkan dan ditaburi bunga-bunga yang disusul dengan pembacaan doa sambil membakar dupa. Makam juga dikunjungi untuk memohon doa restu(pangestu) kepada nenek moyang, terutama bila seseorang menghadapi tugas berat, akan bepergian jauh atau bila ada keinginan yang sangat besar untuk memperoleh suatu hal. Hakikat dari tindakan-tindakan keagamaan yang terwujud dalam bentuk upacara adalah untuk mencapai tingkat selamat atau

kesejahteraan.¹ Tindakan-tindakan ini memiliki harapan-harapan dibaliknya, yang terwujud dalam bentuk persembahan atau pemberian sesuatu (biasanya makanan, minuman, bunga, kemenyan) dengan harapan akan mendapat balasan sesuai dengan yang diinginkan oleh yang memberi persembahan.

Cara beragama masyarakat Jawa ini tidak lepas dari sejarah tentang kepercayaan asli orang Jawa, yaitu kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang sudah ada jauh lebih dahulu sebelum agama-agama formal masuk ke Indonesia. Pandangan ketuhanan agama Jawa asli ini kemudian bercampur dengan agama formal yang masuk dan bercampur dengan nilai-nilai budaya agama asli orang Jawa.² Keberagaman yang bercampur kebudayaan asli orang Jawa atau yang disebut *kejawen* ini menjadi cara beragama serta ciri khas orang Jawa hingga saat ini.

Dalam kenyataannya sekarang ini perubahan yang terjadi hampir disetiap bidang kehidupan sudah semakin kompleks. Namun ditengah perubahan itu, masyarakat berusaha untuk mempertahankan satu bidang kehidupan yaitu bidang kepercayaan dan agama. Dalam kehidupan kita sebenarnya lembaga agama adalah lembaga sosial yang memiliki fungsi untuk mengukur makna-makna nilai dalam kehidupan manusia yang kemudian digunakan sebagai referensi bagi keseluruhan realitas tindakan manusia.

¹ Djoko Dwiyanto, *Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pararaton, 2010), hlm. 31.

² Djoko Dwiyanto, *Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Daerah Istimewa Yogyakarta*, hlm. 3.

Dalam keadaan apapun lembaga agama tetap dibutuhkan keberadaannya dalam segala macam tingkatan kehidupan yang telah dicapai oleh manusia.

Dalam masyarakat tradisional, kita telah melihat agama sebagai suatu materi yang merembes masuk kedalam ritual-ritual kepercayaan, ritus keagamaan memainkan peran penting dalam kegiatan berbagai kelompok. Masyarakat melihat agama cenderung menyediakan sudut pandang yang menyeluruh, sistem gagasan atau kompleks cara berpikir dalam konteks dimana pengalaman manusia secara umum.

Makam itu sesungguhnya merupakan suatu tanda untuk memperingati seorang yang telah berpulang ke Rahmatullah, disamping itu bahwa akhirnya semua manusia itu akan mengalami “Nasib” yang sama yakni meninggal.

Dalam hal ini makam merupakan suatu sarana pengendalian sosial bagi manusia di dalam masyarakat, sehingga perbuatan mereka tidak semaunya. Demikianlah mereka selalu ingat bahwa bagaimanapun kayanya seseorang pada akhirnya ia akan bersatu dengan tanah dan tidak dapat berbuat apa-apa lagi.

Dengan demikian pandangan dan sikap terhadap makam yang dianggap keramat itu merupakan nilai budaya dari masyarakat yang bersangkutan dan nilai budaya itulah yang merupakan pandangan hidup bagi sebagian besar orang Jawa. Apa yang dimaksud dengan pandangan hidup disini adalah suatu abstraksi dari pengalaman hidup yang dibentuk oleh suatu cara berpikir dan akhirnya merupakan suatu pedoman yang dianut oleh

seseorang atau akan dapat mengembangkan suatu sikap terhadap ritual terhadap hidup.³

Manusia sebagai makhluk sosial ekonomi menandakan bahwa dalam diri manusia melekat nilai-nilai sosial dari kehidupan bersama dengan orang lain dan nilai-nilai kehidupan ekonomi masyarakat mempunyai pola atau strategi seperti sistem tertentu. Aplikasi dari manusia sebagai makhluk ekonomi adalah bekerja. Bekerja merupakan aktivitas hidup manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik pangan, papan maupun sandang dan mengarah pada tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.⁴

Struktur ekonomi merupakan bagian dari kerangka dasar struktur sosial yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu struktur ekonomi pasti selalu ada dalam suatu masyarakat mana pun dan pasti akan mengenai individu-individu yang ada di dalamnya.

Terkait dengan pengamatan penulis tentang cara keberagaman orang Jawa yang memiliki ciri khas tersendiri, dan tentu saja memiliki dampak terhadap kehidupan bermasyarakat, baik itu dari aspek sosial budaya, keberagaman, ataupun ekonomi masyarakat itu sendiri. Penulis memilih lokasi penelitian di makam Mataram Kotagede, yaitu makam para raja-raja Mataram yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan agama Islam di zaman dulu. Penulis melihat bahwa para peziarah yang datang di makam Mataram memiliki alasan-alasan tertentu atas kunjungan ziarah ke makam

³Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta: Pustaka Jaya 1989), hlm. 84.

⁴ Save M. Dagun, *Sosio Ekonomi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1992), hlm. 56.

Mataram dan dari kunjungan ini kemudian memberikan dampak ekonomi bagi penduduk setempat. Hal ini menarik bagi penulis untuk mengangkat dampak tradisi ziarah terhadap dinamika ekonomi masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede.

Seperti halnya keberadaan suatu makam juga mampu mengubah kehidupan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar makam. Tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik dari aspek ekonomi, perubahan yang mampu meningkatkan kehidupan masyarakat sekitar makam tersebut, contohnya: perubahan dalam bidang ekonomi yang terjadi pada masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede, perubahan itu berhubungan dengan pendapatan masyarakat.

Tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede tidak hanya dilakukan oleh masyarakat setempat saja, tetapi juga dilakukan oleh masyarakat di luar daerah, seperti Solo, Jakarta, Salatiga, Semarang dan masih banyak lagi, kunjungan pada makam Mataram Kotagede bukan hanya kunjungan ziarah tetapi banyak juga dijadikan sebagai kunjungan wisata lokal dan mancanegara. Dengan banyaknya masyarakat atau peziarah yang datang kemakam tersebut akan memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar makam. Maka secara otomatis ekonomi masyarakat setempat mengalami perubahan. Mereka memanfaatkan keramaian makam Mataram Kotagede untuk mencari rezeki. Misalnya dengan berjualan alat perlengkapan ziarah, makanan, minuman, cinderamata, bahkan ada juga yang membuka tempat parkir bagi para peziarah yang datang ke makam Mataram Kotagede.

Keberadaan pemakaman raja-raja Mataram Kotagede dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede, sehingga usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar makam (meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat di Desa Jagalan, Kotagede).

Dalam keadaan seperti sekarang ini, kepercayaan masyarakat akan hal tersebut masih tetap berjalan dan tetap diyakini, meskipun kehidupan beragama pada masyarakat kita sudah dapat dikatakan baik. Hal ini yang menjadikan pokok permasalahan dalam penelitian ini. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Tradisi Ziarah terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede (Studi Kasus di kompleks makam Mataram Kotagede)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potret sosial tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede?
2. Sejauh mana pengaruh tradisi ziarah terhadap dinamika ekonomi masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potret sosial tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari tradisi ziarah terhadap dinamika ekonomi masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat penulis ambil dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah pengetahuan mahasiswa dan masyarakat tentang pengaruh tradisi ziarah terhadap perekonomian masyarakat sekitarmakam Mataram Kotagede.
2. Dapat digunakan sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian sejenis secara mendalam.
3. Dapat memperkaya khasanah pustaka bagi ilmu Sosiologi Agama.
4. Menambah wawasan pemikiran bagi peneliti.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah yang terkait, ada beberapa karya ilmiah yang bertema sama namun bertitik fokus yang berbeda, diantaranya:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Moh.Qoyim yang berjudul “Kontribusi Suroan Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Desa Traji, Parakan, Temanggung 2011”.Kajian dalam skripsi ini menjelaskan tentang respon masyarakat dalam kegiatan ekonomi yaitu kegiatan perdagangan yang muncul karena tenarnya tradisi suroan, yang dianggap masyarakat sekitar adalah positif bagi kehidupan ekonomi mereka.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muthoharah yang berjudul “ Tradisi Ziarah Makam Jum’at Kliwon di Desa Kapulogo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo Tahun 2009”. Kajian dalam skripsi ini difokuskan pada

pembahasan ungkapan rasa hormat kepada para leluhur, orang tua dan keluarga yang telah banyak berjasa kepada mereka, dengan tujuan arwah leluhur mereka diringankan dosanya oleh Allah dan dengan berziarah makam ini orang ingat akan kematian, mempunyai nilai-nilai luhur.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Eulis Tuti Sumiati dengan judul penelitian “Perubahan Tradisi Ziarah Kubur di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kec.Margaasih Kabupaten Bandung Tahun 2008”. Kajian dalam skripsi ini membahas tentang peranan adat istiadat masyarakat menjadi nilai penting yang dipegang teguh masyarakat dalam melakukan ziarah, juga adanya kepercayaan pada unsur ghaib atau kekeramatan yang melatar belakangi kepercayaan masyarakat untuk mempertahankan tradisi ziarah, meskipun demikian perubahan terjadi seiring berkembangnya pengetahuan masyarakat setempat yang mengikuti alur zaman.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Moh. Fathul Amri dengan judul penelitian “Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Tentang PEMP Tahun 2002 di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu)”. Dari hasil penelitian di lapangan di dapatkan bahwa masyarakat Desa Karangsong mengalami peningkatan dalam kesejahteraannya. Bentuk dari pada peningkatan kesejahteraan tersebut adalah adanya kenaikan pendapatan, kesehatan keluarga yang lebih baik, dan adanya investasi (tabungan dalam keluarga).

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat diketahui bahwa ada dampak positif yang ditimbulkan dari tradisi ziarah terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat. Akan tetapi tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede masing-masing mempunyai persamaan pembahasan hanya saja objek penelitiannya yang berbeda.

Kepopuleran tradisi tersebut mendatangkan para pengunjung yang sangat banyak tidak hanya dari wilayah Yogyakarta saja, akan tetapi dari daerah lain sehingga kedatangan para pengunjung tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan pemerintah setempat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

F. Kerangka Teori

Sebelum penulis masuk ke dalam teori-teori yang digunakan, perlu diketahui pengertian sosiologi terlebih dahulu. Menurut Pitirim Sorokin, sosiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari:

1. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial.
2. Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non sosial.
3. Ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.⁵

Roucek dan Waren mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok.⁶ Kemudian Max Weber mengatakan sosiologi sebagai studi tentang tindakan sosial dan

⁵Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), hlm. 20.

⁶Soerjono Soekanto, *Memperkenalkan Sosiologi*, hlm.20.

antara hubungan sosial.⁷ Untuk sampai kepada penjelasan klausul dalam bukunya “Wirtschaft Und Gesellschaft (Economy and Society)”, Weber menulis bahwa sosiologi adalah:

“Eine Wissenschaft, welche soziales Handeln deutend verstehen und dadurch in seinem Ablauf und seinen Wirkungen ursächlich erklären will” (ilmu yang bertujuan untuk memahami perilaku sosial melalui penafsirannya dan dengan itu menerangkan jalan perkembangannya dan akibat-akibat menurut sebab-sebabnya).⁸

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam masyarakat.⁹ Aktivitas tradisi ziarah yang menjadi kebudayaan di masyarakat dapat dilihat dalam perspektif sosiologi yang menekankan pada aspek kelakuan yaitu sebagai suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan secara tetap menurut waktu dan keperluan tertentu, dimana tradisi tersebut juga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar makam sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat sekitar makam.

⁷ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.44.

⁸KJ.Veeger, *Realitas Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 171.

⁹Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm. 37.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas adalah “keaktifan atau kegiatan”.¹⁰ Dalam penelitian ini peziarah termasuk golongan yang aktif karena peziarah tanpa alasan yang kuat (keinginannya belum tentu terwujud) mereka tetap datang berziarah ke makam Mataram Kotagede.

Sedangkan tradisi menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah: “adat kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus dilakukan dalam masyarakat di setiap tempat atau suku yang berbeda-beda”.¹¹

Jurnal Internasional yang berhubungan dengan ziarah yaitu jurnal yang disampaikan oleh Mumfangati dalam jurnal yang berjudul *Tradition Pilgrimage of Java Vol 2, No 3 tahun 2007*. Cuplikan jurnalnya adalah:

“Java for the public cemetery is a place which is considered sacred and deserves respect. Health as a tomb for the spirit and the ancestors of the family who has died. The existence of the graves of leaders rise to power a tank for the community to make a pilgrimage to the various activities of the motivation. Visits to the cemetery is in essence a Hindu religious traditions which in the past form of ancestor worship of spirits”. (Bagi masyarakat Jawa makam merupakan tempat yang dianggap suci dan pantas dihormati. Makam sebagai tempat peristirahatan bagi arwah nenek moyang dan keluarga yang telah meninggal. Keberadaan makam dari tokoh tertentu menimbulkan daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ziarah dengan berbagai motivasi. Kunjungan ke makam pada dasarnya merupakan tradisi agama Hindu yang pada masa lampau berupa pemujaan terhadap roh leluhur).¹²

Tradisi adalah suatu warisan sosial yang bersifat komunikatif yang menembus semua tingkat pertumbuhan organisasi kemasyarakatan

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. ke 3, hlm. 498.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 677.

¹² Mumfangati, “Tradition Pilgrimage” dalam *Jurnal Of Java Vol 2, No 3 tahun 2007*, hlm. 111-120.

sebagaimana sistem nilai strukturkepribadian masyarakat yang bersangkutan sebagai sistem nilai. Tradisi dan adat yangmenyangkut kepercayaan Jawa pada umumnya dilakukan dan dikembangkan mengambil dasar dari cerita-cerita rakyat.

Tradisi sebagai salah satu bentuk kebudayaan yang masih lestari dan mempunyai pendukung yang kuat dan merupakan salah satu peninggalan budaya yang bisa memberi corak khas kepada budaya bangsa. Kebudayaan bangsa adalah kebudayaan yang timbul dari buah budi rakyat Indonesia seluruhnya dan di dalamnya termasuk kebudayaan lama dan asli.

Tradisi dan tindakan orang Jawa selalu berpegangan pada 2 hal yaitu: pertama kepada falsafah hidupnya yang religius dan mistis, sedangkan yang kedua pada etika hidup yang menjunjung tinggi moral dan derajat hidup. Pandangan hidup yang selalu menghubungkan segala sesuatu dengan Tuhan yang serba rohaniah mistis dan magis dengan menghormati nenek moyang leluhur serta kekuatan yang tidak tampak oleh panca indera manusia. Oleh karena itu, orang Jawa memakai simbol-simbol kesatuan, kekuatan dan keluhuran seperti:

1. Yang berhubungan dengan roh leluhur, sesaji, menyediakan bunga dan air putih,membakar kemenyan, ziarah kubur dan selamatan.
2. Yang berhubungan dengan kekuatan menepi (diam di tempat sepi), memakai keris,tombak dan jimat.

3. Yang berhubungan dengan keluhuran laku utomo (tindakan utama dan terpuji) dalam hasta sila, asta brata, dan panca kreti.¹³

Aktivitas tradisi ziarah dapat dilihat dalam perspektif sosiologi yang menekankan pada aspek kelakuan yaitu sebagai suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan secara tetap menurut waktu dan keperluan tertentu, dimana tradisi tersebut juga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar makam sehingga dengan usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat di sekitar makam.

Secara sosiologi, tingkah laku diartikan sebagai reaksi yang dapat diamati secara umum atas objek sehingga hal-hal yang diperbuat akan nampak hasilnya dari perbuatan tersebut. Tingkah laku merupakan pengungkapan kepribadian yang dimanifestasikan ke dalam tindakan individu yang dapat diamati atau diobservasi secara objektif. Suatu cara bertindak menjadi suatu pola bertindak yang tetap melalui proses pengulangan yang dilakukan oleh banyak orang yang relatif lama, sehingga membentuk kebiasaan. Kebiasaan seseorang dijadikan dasar bagi hubungan antara orang-orang tertentu, sehingga tingkah laku atau tindakan masyarakat masing-masing diatur dan itu semuanya membuahkan norma atau kaidah. Kaidah yang timbul dari masyarakat sesuai dengan kebutuhannya pada suatu saat biasa dikenal dengan nama adat istiadat (*custom*).¹⁴

¹³Budiono Heru Satoto, *Simbolisme dan Budaya*, (Yogyakarta: PT. Hanindita 1984), hlm. 79-80.

¹⁴Soerdjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada 1990), hlm. 196.

Norma yaitu aturan-aturan yang berisi sanksi-sanksi yang dimaksudkan untuk mendorong bahkan menekan seseorang, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan dalam usaha mencapai nilai-nilai sosial.¹⁵

Agar hubungan antar manusia di dalam masyarakat terlaksana seperti yang diinginkan, maka disusunlah norma-norma yang menggambarkan tata tertib, aturan permainan atau petunjuk tentang standar untuk bertingkah laku. Misalnya: kejujuran, tata tertib, hukum, cara berpakaian, cara bergaul dan sebagainya. Norma-norma yang ada di dalam masyarakat, mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah, yang sedang sampai yang terkuat daya ikatannya. Untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologis dikenal adanya empat pengertian, yaitu :

1. Cara (*usage*) yaitu menunjuk pada suatu bentuk perbuatan dengan sanksi yang tidak berat, hanya sekedar celaan dan ejekan.
2. Kebiasaan (*folkways*) yaitu perbuatan yang di ulang-ulang dalam bentuk yang sama dengan kekuatan mengikat yang lebih tinggi daripada *usage*.
3. Tata kelakuan (*mores*) yaitu mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas terhadap anggotanya. Tata kelakuan memaksakan satu perbuatan yang lain.
4. Adat istiadat (*customs*) yaitu suatu tata kelakuan yang kekal dan kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat serta memiliki

¹⁵Soerdjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, hlm. 231.

kekuatan yang mengikat. Norma itu sendiri dibagi menjadi empat yaitu norma susila, norma sopansantun, norma agama dan norma hukum.¹⁶

Hampir sebagian besar masyarakat kotagede beragama Islam dan percaya pada hal-hal yang bersifat gaib atau mistis seperti melakukan ziarah ke makam orang yang dikeramatkan dengan tujuan agar apa saja yang menjadi keinginan mereka dapat terkabul dan untuk meminta pertolongan serta perlindungan dari hal-hal yang gaib tersebut.

Tradisi ziarah adalah salah satu dari banyak tradisi yang berkembang di daerah-daerah di Jawa. Tradisi ziarah yang dilakukan di makam Mataram Kotagede merupakan salah satu perilaku yang bersifat agama tradisional.

Tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede itu sudah berlangsung bertahun-tahun lamanya. Tradisi ziarah tersebut terjadi karena masyarakat Kotagede maupun masyarakat dari luar seperti dari Solo, Jakarta, Semarang, Salatiga, Surakarta dan lain sebagainya percaya akan adanya kekuatan yang dimiliki oleh raja-raja Mataram Kotagede. Menurut kepercayaan mereka, bahwa kekuatan tersebut bisa mengabulkan permintaan dari peziarah yang datang ke makam Mataram Kotagede tersebut, mitos yang berkembang inilah yang dianggap memberikan dampak-dampak terhadap pola pikir masyarakat. Berhubungan dengan dampak dari kunjungan ziarah ini, penulis mengkaitkannya dengan ekonomi masyarakat setempat.

Ekonomi adalah manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan.¹⁷ Berdasarkan beberapa pandangan

¹⁶Soerdjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, hlm. 234.

diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan atau ekonomiseseorang sangat terkait dengan tingkat kepuasandan kesenangan yang dapat diraih dalam kehidupannya. Guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan, maka dibutuhkan suatu perilaku (*behavioral*) yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasannya sesuai dengan sumber daya yang tersedia.¹⁸

Penulis menggunakan teori tentang tindakan sosial dan rasionalitas dari Max Weber. Weber menganalisa tentang faktor-faktor yang mendorong munculnya tindakan sosial dalam konteks ini suatu perilaku akan dipengaruhi atau mempengaruhi pihak lain. Menurut pendapatnya, bentuk masyarakat modern telah merepresentasi institusionalisasi dan rasionalitas instrumental diatas semua yang lain. Menurutnya hanya pada masyarakat kapitalis industri modern menjadi rutin bagi para pelaku untuk bertindak atas alasan efisiensi dan penuh perhitungan, bukan karena alasan emosi atau tradisi atau karena kesetiaan pada pemikiran yang sempit. Weber berpendapat bahwa kapitalisme modern adalah hasil akhir dari proses rasionalisasi, yang berakar dalam pengaruh historis dari tradisi intelektual spesifik.¹⁹ Weber berpendapat bahwa ada pengaruh gagasan keagamaan terhadap ekonomi.

Dalam karyanya, *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (1977) Weber melihat adanya keterkaitan antara kehidupan agama dan jenis perilaku dan sikap yang diperlukan bagi kapitalisme agar bekerja secara

¹⁷Komaruddin Sastradipoera, *Uang: Di Negara Berkembang*, (Jakarta: Penerbit Bumi Asara, 1991), hlm. 4.

¹⁸Sunarto, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Ardana 2007), hlm. 101.

¹⁹George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset 2013), hlm. 147-154.

efektif. Ia mempelajari bahwa gagasan keagamaan itu mempengaruhi perkembangan kapitalisme masyarakat.²⁰ Weber berpendapat bahwa semua cara magis atau mistagosis purba guna mempengaruhi roh dan dewa-dewa mempunyai berbagai kepentingan khusus. Agama-agama penyelamatan semakin tegang hubungannya dengan perekonomian terasionalisasi. Ekonomi rasional adalah sebuah organisasi fungsional berorientasi pada harga uang yang muncul dalam pertarungan kepentingan manusia di pasar.²¹

Pendapat Weber tersebut menurut penulis memiliki kaitannya dengan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede, yaitu adanya pengaruh spirit dari ritual ziarah makam oleh para peziarah yang datang ke makam Mataram Kotagede dengan tujuan-tujuan yang rasional, dan juga telah memberikan pengaruh terhadap ekonomi masyarakat setempat, yaitu masyarakat setempat memfungsikan agama atau kunjungan ziarah untuk kegiatan ekonomi. Dalam hal ini sejalan dengan pandangan Weber bahwa agama melahirkan kapitalisme.

Melalui teori sosial Max Weber, penulis mencoba menguraikan tentang pengaruh tradisi ziarah terhadap dinamika ekonomi masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede, yang telah penulis jelaskan sebelumnya bahwa masyarakat melakukan tindakan atas tujuan tertentu dan memiliki pengaruh-pengaruh pada masyarakat setempat dari kegiatan sosial budaya maupun ekonomi.

²⁰George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosial Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup 2004), hlm. 35.

²¹Max Weber, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset 2009), hlm. 405-406.

Melalui pemikiran Max Weber, penulis menelaah hal-hal yang terjadi pada masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede dan para pengunjung makam mengenai hubungannya dengan tradisi ziarah. Ritual ziarah makam Mataram Kotagede yang turun temurun dilakukan dan menjadi kebudayaan masyarakat adalah sebuah kepercayaan yang mengandung mitos yang menjadikan tradisi tersebut terus dilestarikan dan mendatangkan pengunjung yaitu peziarah maupun para wisatawan.

Melalui tulisan ini, penulis ingin mengungkapkan pengaruh dari keberadaan makam Mataram dan ritual ziarah serta kunjungan-kunjungan wisata terhadap dinamika ekonomi masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di makam Mataram Kotagede tepatnya di Desa Jagalan Kecamatan Banguntapan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran dalam penelitian ini adalah alasan masyarakat mengadakan ritual ziarah serta manfaat yang diperoleh warga sekitar karena adanya tradisi ziarah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang diambil yaitu tentang Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang objeknya

adalah masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede tentang pengaruh tradisi ziarah terhadap dinamika ekonomi masyarakat sekitar.

Yang dimaksud penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informan mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang akan diteliti. Observasi ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, perilaku yang diamati orang-orang (subjek) itu sendiri.²²

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang ada pada subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²³ Teknik observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek dari masalah yang diteliti. Observasi itu sendiri dapat dilakukan secara

²² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 19.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984).

sesaat maupun berulang-ulang. Observasi ada dua, yaitu observasi *participant* dan *non participant*.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik observasi *non participant*, dimana peneliti hanya sebatas melihat atau mengamati keadaan masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede tentang bagaimana keadaan ekonomi masyarakatnya (usaha yang dilakukan oleh masyarakat di makam Mataram Kotagede), melihat apa saja persiapan yang dilakukan dalam upacara tradisi ziarah tersebut serta melihat bagaimana jalannya upacara tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede.

Penulis telah melakukan observasi sejak 15 Januari 2014 sampai tanggal 20 Mei 2014 tentang tradisi ziarah makam yang berlangsung di makam Mataram, keadaan masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede dan aktifitas dagang yang dilakukan masyarakat setempat.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog pewawancara dengan responden.²⁴ Didalam interaksi ini, penulis berusaha mengungkapkan kasus yang sedang diteliti melalui proses tanya jawab. Sebelum mengadakan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang diperlukan maka digunakan pembicaraan informal terlebih dahulu dengan tujuan menciptakan hubungan yang akrab antara penulis dan informan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT.Bina Aksara, 1985), hlm.126.

Teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam ini tidak dilakukan dengan struktur ketat dan formal. Hal ini dimaksudkan supaya informasi yang dikumpulkan memiliki kedalaman yang cukup. Kelonggaran yang didapat dengan cara ini akan mampu lebih banyak mengorek keterangan tentang peranan narasumber dan tingkat kejujuran narasumber terhadap informasi yang diberikan dengan memakai petunjuk wawancara umum. Pada wawancara mendalam digunakan pedoman wawancara berupa garis besar pokok pertanyaan yang dinyatakan dalam proses wawancara dan disusun sebelum wawancara dimulai.

Inti dari pertanyaannya adalah menanyakan tentang aktivitas tradisi ziarah yang ada di makam Mataram Kotagede dan pengaruhnya terhadap dinamika ekonomi bagi masyarakat di sekitar makam Mataram Kotagede.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu dari juru kunci makam raja-raja Mataram atau abdi dalem makam Mataram sebanyak tiga orang, aparatur desa yang diwakili oleh Kepala Desa Jagalan Kotagede dan Kepala Bagian Pemerintahan Desa Jagalan, dua orang penduduk Desa Jagalan, sembilan orang pedagang, satu orang peziarah, dan perwakilan pengurus masjid Mataram Kotagede.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya.²⁵ Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini. Dokumentasi berupa foto, dan rekaman wawancara. Kegunaan dokumentasi adalah untuk membantu penulis mendeskripsikan tentang keberadaan tradisi ziarah di makam Mataram Kotagede dan mengumpulkan data untuk selanjutnya digabungkan dan dibandingkan hingga ditemukan pengertian yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis atas data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, catatan dari hasil lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, dan membuat kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul sehingga bisa dengan mudah dipahami oleh diri pribadi dan orang lain.²⁶ Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah dari data yang diperoleh melalui penelitian lapangan,

²⁵Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (JakartaP: PT. Gramedia Utama, 1993), hlm. 63.

²⁶ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alvabeta, 2012), hlm.01.

antara lain adalah penelitian yang menceritakan, menganalisis, menginterpretasikan, mengklarifikasikan.²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini memerlukan suatu rangkaian sistematis, karena pembahasan tersebut tentu akan berkaitan antara satu bahasan dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama: merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab kedua: menerangkan gambaran umum masyarakat Kotagede Yogyakarta baik dari geografis, ekonomi, pendidikan, agama dan sosial budaya. Bab dua ini sangatlah penting karena dapat menjadi acuan agar lebih mudah dalam membahas bab-bab berikutnya.

Bab ketiga: menyajikan dua aspek penting dalam tradisi ziarah makam raja-raja Mataram di Kotagede. Pertama, menyajikan secara deskriptif-naratif sejarah tradisi ziarah di Kotagede Yogyakarta. Kedua,

²⁷Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*, (Bandung: CV.Tarsito, 1994), hlm. 139.

jalannya tradisi dan kondisi pada saat prosesi doa atau ritual di makam raja-raja Mataram Kotagede.

Bab keempat, membahas mengenai fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengungkapkan bagaimana tradisi ziarah di Kotagede berkontribusi terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tradisi ziarah merupakan tradisi warisan nenek moyang yang masih dijaga dan dilestarikan masyarakat Jawa, sesuatu yang berhubungan dengan agama yang bersifat sakral dan dianggap penting. Terbukti dengan adanya kepercayaan-kepercayaan yang berkembang di masyarakat tentang kesaktian para raja-raja Mataram terdahulu. Tradisi ziarah di makam Mataram ini bertujuan untuk menghormati para raja-raja Mataram Islam dan keluarganya terdahulu yang dipercayai oleh masyarakat sebagai orang yang diutus Allah untuk menciptakan generasi berikutnya yaitu orang yang memiliki jasa-jasa atas tersiarnya agama Islam di pulau Jawa bagian selatan, raja-raja Mataram terdahulu dianggap telah memberikan kemakmuran untuk rakyatnya serta memberikan ketentraman. Tradisi ziarah dilakukan sebagai bentuk pengabdian. Dan tidak dipungkiri bahwa banyak peziarah yang datang karena keinginan-keinginan pribadi yang ingin terkabul yang dilakukan melalui berdo'a bersama pada kegiatan ziarah makam raja-raja Mataram.
2. Adanya kunjungan dari peziarah maupun wisatawan di makam Mataram Kotagede membawa pengaruh positif bagi ekonomi masyarakat setempat karena adanya kunjungan dari peziarah dan wisatawan di respon masyarakat sekitar makam Mataram dengan melakukan kegiatan ekonomi

seperti; berjualan makanan dan minuman, perlengkapan ziarah, menyediakan penyewaan tikar untuk ziarah, serta menyediakan parkir. Pengaruh dari adanya kunjungan ziarah makam dirasakan oleh penduduk sekitar makam Mataram sebagai lahan untuk kegiatan ekonomi dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan finansial.

Hampir semua pedagang di lokasi makam Mataram mengakui bahwa pendapatan ekonomi meningkat tiap tahunnya karena kunjungan peziarah dan wisatawan yang semakin meningkat pula, pendapatan pedagang bergantung pada kunjungan peziarah dan wisatawan ke makam Mataram. Dampak peningkatan pendapatan ekonomi tidak hanya dirasakan oleh pedagang tapi oleh masjid Mataram yang berada dikawasan makam Mataram Kotagede, pendapatan yang sangat besar dari infaq pengunjung makam memberikan kontribusi bagi masjid Mataram Kotagede dan manfaatnya dikembalikan untuk dibagikan kepada warga sekitar.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa agama dan kebudayaan memiliki peranan yang cukup signifikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar makam Mataram Kotagede. Dalam hal ini kegiatan tradisi ziarah telah memberikan pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan oleh masyarakat setempat pada kegiatan ekonomi.

B. Saran

Dari keseluruhan hasil penelitian di makam Mataram Kotagede, penulis melihat bahwa spirit agama telah dimobilisir untuk kegiatan ekonomi sebagai bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Seperti kegiatan *sendang seliran* (kirab budaya) di makam Mataram Kotagede yang sengaja dilakukan untuk menarik kedatangan pengunjung agar dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Dalam hal ini telah terjadi proses rasionalisasi yang mengakibatkan hilangnya makna keagamaan dan kebudayaan asli masyarakat yang telah mengikuti dinamikanya sendiri. Nilai religius telah terganti oleh tindakan yang berbasis kepentingan itu sendiri, bahkan hubungan antar manusia pun semakin berbasis rasional.

Penulis menyadari adanya kekurangan pada penelitian ini, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di makam Mataram Kotagede, hendaknya dapat memperluas dan memperdalam cakupan kajian penelitian agar dapat ditemukan fakta-fakta baru yang berhubungan dengan makam Mataram yang dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

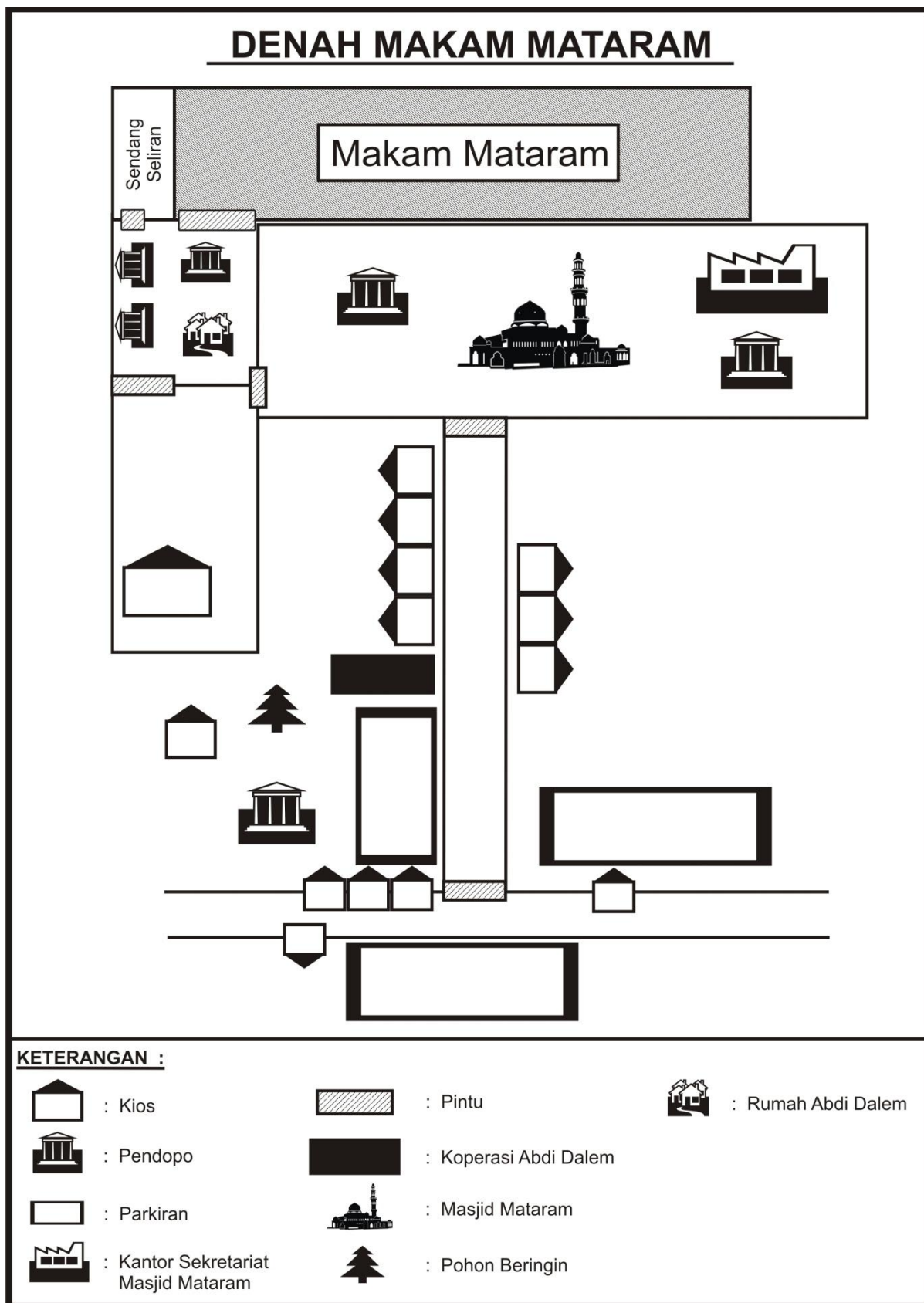
DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1985. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT.Bina Aksara.
- Amri, Moh. Fathul. 2002. *Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Tentang PEMP Tahun 2002 di Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi .Universitas Islam Indonesia.
- Dagun, Save M. 1992.*Sosio Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Data Profil Desa Jagalan Semester II Tahun 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwiyanto, Djoko. 2010.*Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Daerah Istimewa Yogyakarta*.Yogyakarta: Pararaton.
- Geertz, Clifford. 1989.*Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya.
- George Ritzer, Douglas J. Goodman. 2013.*Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- George Ritzer, Doyglas J. Goodman. 2004.*Teori Sosial Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Hadi, Sutrisno. 1984.*Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Herusatoto, Budiono. 1984.*Simbolisme dan Budaya*.Yogyakarta: PT. Hanindita.
- H. J. De Graaf dan Th. G. TH. Pigeaud. 1986.*Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*, Jakarta: PT.Pustaka Grafitipers.
- Mawan Gooners.“*Kotagede Pesona Dahulu Hingga Sekarang*”dalam <http://kosong7.blogspot.com>, diakses pada tanggal 20 Mei 2014 pukul 19:00 WIB.
- Mumfangati. 2007.“*Tradition Pilgrimate*” dalam*journal of Java Vol 2, No 3*.

- Muthoharah. 2009. *Tradisi Ziarah Makam Jum'at Kliwon di Desa Kapulogo, Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Penerjemah oleh Alimadan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2004. *Teori Sosial Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George, Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Kawruh Kejawen. "Meneladani Laku Panembahan Senopati" dalam <http://kawruh-kejawen.blogspot.com>, diakses pada tanggal 6 Mei 2014 pukul 19:00 WIB.
- Komaruddin, Sastradipoera. 1993. *Uang: Di Negara Berkembang*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Utama.
- Qoyim, Moh. 2011. *Kontribusi Suroan Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Desa Traji, Parakan, Temanggung*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sabda langit. "Riwayat Makam Mataram" dalam <https://sabdalangit.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Maret 2014 pukul 20:00 WIB.
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sumiati, Eulis Tuti. 2008. *Perubahan Tradisi Ziarah Kubur di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kec. Margaasih Kabupaten Bandung*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga.

- Sunarto. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ardana.
- Sujarwa. 1999. *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastradipoera. 1991. Komaruddin, *Uang: Di Negara Berkembang*. Jakarta: Penerbit Bumi Asara.
- Sukmono. 1990. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam jilid III*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sutopo, H.B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Teoritis dan Praktis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Surachmat, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: CV. Tarsito.
- Surahmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alvabeta.
- Veeger, KJ. 1990. *Realitas Sosial*, Jakarta: Gramedia.
- Weber, Max. 2009. *Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

LAMPIRAN I



LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan diadakannya tradisi ziarah makam?
2. Bagaimana sejarah tradisi ziarah makam Mataram?
3. Siapa saja tokoh yang berperan dalam ritual ziarah?
4. Apa tujuan dari ziarah makam?
5. Apa saja perlengkapan ritual ziarah?
6. Nilai apa saja yang terkandung dalam ritual ziarah?
7. Bagaimana pandangan masyarakat sekitar terhadap tradisi ziarah?
8. Kenapa tradisi ziarah dilakukan di makam Mataram Kotagede?
9. Sejak kapan tradisi ziarah dilakukan di makam Mataram Kotagede?
10. Siapa saja yang berdagang disekitar makam Mataram Kotagede?
11. Manfaat apa saja yang diperoleh masyarakat sekitar terhadap tradisi ziarah?
12. Apakah ada dampak terhadap ekonomi masyarakat dari adanya tradisi ziarah makam?

LAMPIRAN III

NO	Nama Informan / Tgl Wawancara	Pekerjaan	Pertanyaan	Jawaban
1	Warsiyah / 14 April 2014	Pedagang makanan	<p>1. Warungnya ramai nggak bu?</p> <p>2. Apa saja yang dijual bu?</p> <p>3. Bu berapa pendapatan rata-rata perbulannya?</p> <p>4. Dengan penghasilan itu ibu merasa cukup untuk kebutuhan hidup tidak bu?</p>	<p>1. Ya lumayan ramai, tapi kalau malam baru ramai, yang jualan didalam makam itu sampai malam, mereka banyak yang buka habis maghrib, bukanya bisa sampai jam 4 pagi, Saya pagi sampai sore saja.</p> <p>2. Makanan minuman sama kue. Disini yang jaga kalau pagi saya, kalau jam dua siang suami saya gantian jual makanan juga.</p> <p>3. Ya Alhamdulillah bisa buat sekolahin anakku mbak, sampai kuliah, lumayan lah kalau rame sehari Rp.200.000, kalau bukan hari ziarah ya paling sekitar Rp.90.000 perharinya. Tapi kalau acara kirab budaya itu ramai sekali bisa sampai Rp.600.000 lebih lah sehari.</p> <p>4. Alhamdulillah cukup mbak, sudah dua puluh tahun saya jualan di depan sini, pendapatan saya tabung untuk sekolah anak-anak, apalagi anak saya itu kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta, jadi saya mau dia sukses dan tidak seperti saya sekolahnya terbatas. Tapi jujur aja dulu dua puluh tahun lalu saya sendiri yang jualan di depan makam ini ramai sekali banyak pendapatan saya, tapi kemudian abdi dalem yang tinggal didalam ikut buka kios juga dan lengkap jualannya,</p>

				jadi pendapatan saya dulu sama sekarang lebih senang dulu.
2	Hastono Darminto / 14 April 2014.	Abdi Dalem Makam Mataram Kotagede	<p>1. Sejak kapan ziarah makam di makam Mataram kotagede dimulai?</p> <p>2. Prosesi acara ziarah makam itu bagaimana pak?</p> <p>3. Biasanya hari apa aja pak?</p> <p>4. Ada ritual khusus nggak pak?</p> <p>5. Menurut bapak, pengunjung yang datang kesini tujuannya apa saja?</p> <p>6. Siapa saja yang berperan dalam ritual ziarah makam?</p> <p>7. Apa saja perlengkapan yang disiapkan pada saat ritual ziarah?</p> <p>8. Nilai-nilai dari ritual ziarah itu apa saja pak?</p>	<p>1. Sejak zaman dulu, kita kan mendoakan dengan tahlil kita mendoakan bersama semua abdi dalem dan pengunjung.</p> <p>2. Ya mendoakan, tahlil.</p> <p>3. Kamis, Jumat, Senin, dan Minggu.</p> <p>4. Pada bulan ruwah kita mendoakan sama-sama, setiap malam jumat pon juga berdoa bersama surodalem kanjeng Panembahan Senopati kita membaca tahlil dan Do'a semua abdi dalem dan pengunjung, dan disini sampai penuh.</p> <p>5. Itu untuk keperluan masing-masing, kita sebagai penjaga hanya menemani berdoa. Ya, ada yang ingin jadi caleg, ya macem-macem lah. Intinya itu semua Cuma sebagai laku kita prihatin meminta kepada Yang Maha Kuasa.</p> <p>6. abdi dalem, dan masyarakat disini, yang memimpin do'a dari abdi dalem kemesjidan.</p> <p>7. bunga sama air yang dibawa ke dalam makam. Kemudian ada nasi goreng dibagikan untuk semuanya. Ini sebagai budaya dari zaman dulu saja untuk dimakan bersama.</p> <p>8. Itu ada didalam hati tidak bisa diungkapkan, itu sugesti sebagai manusia, kita berdoa</p>

			<p>9. Yang berdagang didalam lokasi makam Mataram itu sudah berapa lama pak?</p>	<p>itu nanti yang bisa merasakan ya kita sendiri.</p> <p>9. Wah itu sudah lama sekali, sebenarnya dulu dilarang berjualan didalam lokasi makam Mataram tapi ya bagaimana lagi kami tidak bisa melarang karena kunjungan peziarah memberikan pendapatan dan pekerjaan bagi warga disini.</p>
3	Widodo / 14 April 2014.	Penduduk/Tukang Pijat	<p>1. Nanti malam jumat kliwon biasanya ramai kunjungan tradisi ziarah makam ya pak?</p> <p>2. Ramainya disini jam berapa pak?</p> <p>3. Pak kalau malam ada pedagang dari luar selain masyarakat sini nggak?</p>	<p>1. Malam jumat, Ya itu ritual apa itulah, kalau ritual disini kan semacam kepercayaan. Disini katanya ritualan tapi ternyata selingkuhan, wong gimana ya, dirumah sudah punya anak istri, tapi kalau kesini nyari jodoh.</p> <p>2. Disini ramainya jam 9 jam 10 malam itu sudah mulai ramai. Paling ramai kalau malam selasa kliwon dan Jumat Kliwon.</p> <p>3. Iya yang paling ramai itu yang jualan <i>Bakpao Ider</i> yaitu perempuan-perempuan nakal, disini untuk transit kok, tawar menawar nanti kalau sudah dapat pergi, dan itu banyak sekali kok. Kalau sekarang itu sudah seronok sekali, pakai pakaian yang terbuka banyak, yang pakai jilbab juga ada diajak pergi itu ada.</p>
4	Khadijah / 6 Mei 2014.	Pedagang makanan dan Penyewaan Tikar dan Botol Air	<p>1. Ibu dagang apa saja disini?</p> <p>2. Paling ramai itu kapan saja bu?</p>	<p>1. Minuman teh dan segala minuman trus nasi sayur. kalau malam bukanya ramai.</p> <p>2. Paling ramai itu kalau jumat kliwon, ramainya sampai pagi itu pasti ramai terus, dan kalau hari-hari biasa ya tetap ada orang berkunjung tapi tidak</p>

			<p>3. Pengunjung yang datang biasanya dari mana saja bu?</p> <p>4. Sudah berapa lama jualan disini bu?</p> <p>5. Kalau penyewaan tikar itu laku banget bu?</p> <p>6. Pendapatan perbulan rata-rata berapa bu?</p>	<p>seramai jumat kliwon, tapi tetap lumayan ramai. Selain malam jumat kliwon juga tetap banyak pengunjung dimalam jumat biasa karena ini tempat ziaroh.</p> <p>3. Yang jauh-jauh banyak yang dekat-dekat sini juga ada. Yang wilayah kotagede.</p> <p>4. Sudah lama sekali, memang aslinya disini, anakku juga jualan, saya juga nyewakan tikar, anak saya jualan makanan juga dari habis isha sampai setengah 4 pagi. Ya sudah rejekinya gitu. Tiap hari ramai, dan full nya itu pasti selasa kliwon sama jumat kliwon.</p> <p>5. Ya Alhamdulillah, anak-anak cucu-cucu sudah besar jadi saya harus mencari makan juga sendiri, kadang-kadang orang yang nyewa tikar itu ngasih duit lebih ke saya. Saya juga ini nyiapin botol-botol ini untuk pengunjung yang datang yang mau ambil air dibawa pulang. Soalnya dulu itu Panembahan Senopati itu mau wudhu terus keluar air, jadi diambilin orang-orang air itu sampai sekarang.</p> <p>6. Ya setiap hari ziarah itu sekitaran Rp.300.000 perhari kalau hari biasa itu Rp.100.000 lah.. kira-kia, ya cukup untuk kebutuhan sekeluarga dan sekolah cucu-cucu. Terus kalau acara sendang seliran (kirab budaya) itu sekitar Rp.700.000 lah rata-rata per hari nya.</p>
--	--	--	---	--

5	Zairah 75 Tahun / 6 Mei 2014.	Pedagang Keliling	<p>1. Jualan keliling sudah berapa lama mbah?</p> <p>2. Kalau pengunjung disini banyak juga yang beli mbah?</p>	<p>1. Sudah 50 tahun jualan keliling, terus terakhir disini berhenti di (Makam Mataram).</p> <p>2. iya ada yang beli, maaf Si mbah nggak ngerti bahasa indonesia nok, si mbah nggak sekolah.</p>
6	Surobudoyo 42 Tahun / 7 Mei 2014.	Abdi dalem makam Mataram.	1. Sejarah awal kerajaan Mataram itu bagaimana pak?	<p>1. Berawal dari runtuhnya kerajaan pajang. Sebelumnya runtuhnya kerajaan demak, yang menggantikan kan Joko Tingkir atau Sultan Hadiwijoyo, dikala Sultan Hadiwijoyo ditunjuk jadi pengganti tahta dikerajaan demak itu ada salah satu keluarga kerajaan demak yang tidak senang yaitu Arya Penangsang yang selalu memusuhi Sultan Hadiwijoyo. Karena bermusuhan seperti itu, sultan Hadiwijoyo mengadakan sayembara bahwa bagi siapa saja yang dapat membunuh Arya Penangsang maka akan mendapatkan Hutan mentaok dan bumipati, kala itu seorang prajurit Joko tingkir yang namanya Pemanahan sendiri yang masuk ikut ke sayembara itu, kala itu Ki Ageng Pemanahan dibantu oleh Ki juru Martani dan Ki Penjawi, kala itu akhirnya Ki Ageng Pemanahan yang diikuti oleh anaknya Danang Sutawijaya (Panembahan Senopati) dan Ki Penjawi dan Ki Martani, akhirnya bisa mengalahkan Arya Penangsang. Akhirnya Sultan Hadiwijoyo memberikan tempat ini. Dan didirikannya kerajaan Mataram.</p>

			<p>2. Bagaimana sejarah awal dibuat makam Mataram ini pak?</p> <p>3. Bagaimana awal mula diadakan ziarah makam di makam Mataram?</p> <p>4. Ada tidak cerita tentang kesaktian para raja-raja?</p> <p>5. Apakah pengunjung yang datang juga percaya jika berziarah dapat memberikan ketentreraman?</p>	<p>2. Waktu ibunya Ki Ageng Pemanahan meninggal beliau berpesan agar dimakamkan disini (Makam Mataram), yang pertama kali dimakamkan disini adalah Nyai Ageng Nis. Kemudian setelah Ki Ageng Pemanahan meninggal beliau dimakamkan disini juga. Sampai seterusnya sekarang yang terdaftar yang dimakamkan disini ada 81 makam.</p> <p>3. Disini baru resmi dijadikan makam Mataram itu ketika raja Mataram ketiga yaitu Sultan Agung sekitar tahun.. antara 1601 sampai 1613 itu baru resmi untuk makam.</p> <p>4. Bahwa seorang raja itu memakmurkan tempat dan yang menempatinya, membikin aman, bikin tenteram, membikin nyamanlah intinya seorang raja itu.</p> <p>5. Bukan seperti itu juga, tapi berziarah itu karena kita menghargai atas jasa-jasanya beliau, makannya kita berziarah untuk mendoakan beliau-beliau itu. Sama seperti kita mendoakan si mbah kita, orang tua kita, karena mereka adalah orang-orang kepercayaan Allah untuk menciptakan generasi berikutnya. Nah makannya kita wajib berziarah untuk selalu berbakti kepada orang tua. Karena kalau kita membalas budi orang tua itu 100% nggak akan bisa. Kita hanya bisa mendoakan. Kita Cuma berbakti kepada waliyullah para aulia-aulia juga karena jasa-jasa beliau</p>
--	--	--	---	--

			<p>6. Kalau masyarakat sekitar juga suka datang berdoa disini tidak pak?</p>	<p>menyebarkan agama memakmurkan nusa dan bangsa ,membikin nyaman penghuninya di Negara itu, nah itu makannya karena jasa mereka itu membuat kita berbakti, tidak bisa kita pungkiri Kotagede yang dulu hutan belukar sekarang sudah jadi kota besar dan terkenal seantero dunia to? Nah itu adalah jasa-jasa beliau itu.</p> <p>6. Yaitu banyak juga, dan nggak Cuma ziarah tapi ikut menjaga juga, selain mendoakan juga menjaga kelestarian, tapak tilas-tapak tilas beliau kan, nah sampai sekarang yang masih bisa kita lihat kan, itu pemandian sendang seliran, itu dari abad ke 16 ya masih digunakan oleh masyarakat, oleh para pengunjung. Itu dibuat oleh raja untuk pemandian sehari-hari, sekarang masyarakat yang menggunakan.</p>
7	Endang 53 Tahun / 7 Mei 2014.	Abdi dalem makam Mataram.	<p>1. Di sendang seliran ramainya kapan saja bu?</p> <p>2. Banyak yang percaya ya bu kalau mandi disini memberikan keberkahan?</p>	<p>1. Ramai terus terutama tengah malam malah banyak yang mandi jam 12 malam, biasanya saya dampingi untuk berdoa memohon keinginannya disini, kemudian baru mandi di sendang seliran.</p> <p>2. Iya banyak yang datang meminta keinginannya disini. Berdo'a di makam dan di sendang seliran ini.</p>

7	Warisman 60 Tahun / 6 Mei 2014 dan 7 Mei 2014.	Pengurus Masjid Mataram bagian Pendidikan (Taklim)	<p>1.Keperguruan masjid Mataram ini terorganisasi ya pak?</p> <p>2.kalau pendanaan masjid dari mana saja pak?</p> <p>3.Perawatan disini darimana saja pak?</p> <p>4.Menurut pandangan bapak masyarakat sekitar sini rajin meramaikan masjid tidak?</p>	<p>2.Iya terorganisasi agar terarah program dan kegiatannya. Dulu masjid Mataram ini dikelola oleh abdi dalem aja, sejak 2010 dibuat sekertariat dan dikelola oleh masyarakat. Karena tokoh-tokoh masyarakat sekitar sini memohon kepada keraton agar masjid dikelola oleh masyarakat sekitar.</p> <p>2.Dari infaq, dari pemerintah juga ada, dari infaq itu setiap bulannya sampai 20 juta rupiah.</p> <p>3.iya pengawasan dari keraton dan perawatan cagar budaya dari Dinas kebudayaan dan dinas purbakala suka datang membersihkan di kawasan makam Mataram.</p> <p>4.InsyaAllah Alhamdulillah ini digalakkan terus sekarang makin banyak jamaahnya, digalakkan lewat seksi pendidikan dan sosial. Yaitu pendidikan dari anak-anak lewat TPA, kemudian untuk yang dewasa itu ada kajian tafsir Al-Quran dan tafsir Hadis malam kamis tiap habis Maghrib sampai Isha. Kemidan kamis pagi ada kuliah subuh juga. Terus yang sosial itu jamaah didata kemudian kalau mereka-mereka ada yang sakit diberi santunan, begitu juga yang meninggal diberi santunan, kemudian di sekret kami menyediakan klinik gratis juga setiap habis sholat jumat Dan hari minggu juga. Kemudian setiap 3 bulan sekali jamaah yang terdaftar diberikan beras 3kg untuk</p>
---	--	--	--	---

			<p>5.Boleh ceritakan sejarah tentang masjid ini pak?</p> <p>6.Menurut bapak masyarakat disini percaya pada kesaktian raja-raja zaman dahulu? Cerita yang beredar dimasyarakat itu apa saja pak?</p>	<p>ikatan aja.</p> <p>5.Ini kan dulunya masih hutan, kemudian Panembahan Senopati yaitu putra dari Ki Ageng Pemanahan mengalahkan Arya Penangsang dan mendapat hadiah hutan mentaok ini dari Sultan Hadiwijaya, nah pada saat itu karena Ki Ageng Pemanahan keturunan dari Demak yang sudah lebih dulu menganut Islam, beliau itu ternyata seorang mubaligh, dia kepingin mengembangkan Islam di daerah Jawa bagian selatan, dibangunlah Masjid ini utnuk menyebarkan Agama Islam. Agama asli disini dulu adalah jawaisme dan Hindu-Buddha dan aliran kepercayaan. Nah Masjid inilah sebagai tonggak penyebaran agama Islam.</p> <p>6.Ada yang iya ada yang tidak, sepengetahuan saya, dibalik kesaktian para raja itu ada yang membantu, dibalik itu ada jin. Kesaktian-kesaktian itu pasti ada keterkaitannya dengan jin. Ada semacam keyakinan bagi mereka yang percaya bahwa air yang ada disini ada 3 tempat itu memiliki petuah karena pertama ada air sumber kemuning itu air yang ditemukan pertama kali oleh Ki Ageng Pemanahan, menemukannya itu tidak sembarangan, itu pakai tarekat melakukan sesuatu. Kemudian ada air masjid itu konon ceritanya adalah sumur yang pertamakali dibuat untuk mengawali membangun Masjid terus air sendang seliran itu air yang dipakai</p>
--	--	--	---	---

			<p>7. Menurut bapak apakah kunjungan peziarah itu memberi dampak ekonomi bagi masyarakat setempat ?</p>	<p>oleh para selir raja katanya disitu kalau mandi disitu bisa menambah cantik, cerah awet muda dan sebagainya, tetapi kalau menurut logika saya itu air mengandung beberapa zat yang menyehatkan. Air itu oleh Tuhan diciptakan memiliki zat-zat tertentu antara satu dan lain kandungannya tidak sama. Namun banyak yang masih yakin karena cerita zaman dulu, banyak yang minta air untuk pengobatan juga untuk yang mau nikahan, banyak yang minta seperti itu ya itu keyakinan mereka. Termasuk bunga kanthil dan sawo yang ada disini itu juga banyak diminta untuk perlengkapan prosesi nikahan.</p> <p>7. ya jelas karena peziarah memberikan dampak ekonomi bagi warung-warung disini dan parkir juga, bahkan infaq di Masjid sini dibandingkan dengan masjid lain itu pendapatannya beda karena disini dipakai untuk ziarah dan juga yang melaksanakan shalat disini ada yang menemukan keajaiban, misalnya dia menemukan keajaiban misalnya yang tadinya ndak sehat jadi sehat yang usahanya menurun jadi maju, itu menurut pengakuan pengunjung dan apa mungkin disini lebih sejuk dan pikiran dalam ibadah lebih konsentrasi. Infaq disini jadi banyak karena orang yang merasa telah berhasil, memberikan sumbangan karena rasa syukurnya, bahkan disini itu setiap juamtan itu ada yang memberikan</p>
--	--	--	---	---

			<p>8.kalau organisasi agama yang ada di desa jagalan ini apa saja pak?</p>	<p>makanan untuk dibagikan pada jamaah jumat, itu rutin dari beberapa orang. Dan jamaah pun semakin ramai, semakin banyak juga infaq yang masuk. Pengaruhnya cukup signifikan dari pengunjung yang rutin dan tidak rutin, yaitu pengunjung yang ada masalah terus datang kesini dan setelah itu masalahnya bisa terurai.</p> <p>8.Muhammadiyah, dan ada juga pengaruh sedikit dari Nahdlatul Ulama.</p>
8	Budi 57 Tahun / 7 Mei 2014.	Abdi Dalem / Pedagang pakaian adat dan balangkon	<p>1.Disini jualan apa saja pak?</p> <p>2.Para peziarah banyak yang beli disini nggak pak?</p> <p>3.Cara memasarkannya lewat media apa saja pak?</p> <p>4.Menurut bapak, pengaruh dari kunjungan peziarah dan wisatawan itu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat disini nggak pak?</p> <p>5.Ada pengelola yang khusus untuk wisatawan nggak pak?</p>	<p>1.Ini pakaian adat lengkap untuk laki-laki ini ciri khas Yogyakarta ciri khas Mataram.</p> <p>2.Ya ada yang beli ada yang nggak, pengunjung banyak juga yang beli masyarakat disini juga beli.</p> <p>3.Ya cuma disini aja, nanti para pengunjung yang sudah pernah beli saling bercerita ke teman- temannya. Ada juga pengunjung yang memasarkannya ke internet.</p> <p>4.Iya jelas, dan disini usaha untuk meningkatkan pengunjung itu abdi dalem mempunyai ide sendiri yaitu tiap tahun itu mengadakan kirab budaya (<i>nguras sendang</i>), itu kan untuk biar wisatawan itu pada datang, itu agar para pengunjung banyak.</p> <p>5.Belum ada kalau yang mengelola khusus itu dan <i>guide</i> untuk orang asing juga belum ada.</p>

			<p>6.Dampak ekonomi seperti apa saja pak yang dirasakan abdi dalem dan warga?</p> <p>7.pak kenapa disini tidak dikelola untuk menyediakan pemandu wisata untuk para wisatawan mancanegara?</p> <p>8.pedagang disini nggak diorganisir pak?</p> <p>9.Selain acara kirab itu apa ada cara lain agar menarik pengunjung?</p>	<p>6.Iya memberikan dampak, dan untuk warga itu tergantung yang mau memanfaatkan itu lebih bagus. Tapi disini juga kan orang-orangnya itu kan beragama Islam radikal seperti Muhammadiyah, berbeda dengan Islam Nahdlatul Ulama, yang menghormati orang-orang yang memiliki jasa-jasa pada waktu dulu, itu dido'akan di hormati. Panembahan senopati itu raja dan juga Islam, yang menyebarkan agama Islam. Sedangkan disini mayoritas Muhammadiyah.</p> <p>7.Ya karena disini statusnya bukan tempat wisata tapi makam. Jadi teman-teman nggak berani, tapi kalau orang mau wisata ya silahkan, karena abdi dalem kebanyakan sekolahnya Cuma sampai SD, dan sudah tua.</p> <p>8.Nggak, tapi untuk abdi dalem ada yang namanya KUB (Kelompok Usaha Bersama) untuk para abdi dalem Yogyakarta dan Surakarta.</p> <p>9.kita mengadakan Khaul meninggalnya kanjeng panembahan senopati itu malam jumat pon kita dan para peziarah berdoa tahlilan di depan itu pasti penuh. Dan disini setiap jumat kliwon ada sholawatan di serambi masjid.</p>
--	--	--	---	---

9	Salehuddin / 8 Mei 2014.	Kepala Desa Jagalan Kotagede.	<p>1. Apa saja kesenian yang dikembangkan di Desa Jagalan?</p> <p>2. Tradisi apa saja yang ada di masyarakat Desa Jagalan ini pak?</p> <p>3. Kalau tradisi ziarah di makam Mataram, apakah masyarakat ikut melakukannya?</p> <p>4. Menurut Bapak, nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam tradisi ziarah di makam Mataram?</p> <p>5. Menurut bapak manfaat apa yang di kontribusikan pada warga desa dari kunjungan ziarah di makam Mataram?</p> <p>6. Upaya apa yang dilakukan pemerintah untuk menjaga/melestarian makam Mataram?</p>	<p>1. Disini ada wayang kulit, keroncong, karawitan, sholawatan, gamelan, tari-tarian, dan musik band. Yang diikuti oleh anak-anak sampai orang dewasa, kegiatan seni ini rutin diadakan setiap dua minggu sekali.</p> <p>2. Disini itu yang paling meriah adalah tradisi kirab budaya, yaitu nguras sendang seliran di makam Mataram. Kemudian kalau tradisi-tradisi zaman dulu itu disini masih ada yang melaksanakan seperti <i>mitoni</i> dan lain-lain.</p> <p>3. Ya ada, makam Mataram itu sudah seperti rumah sendiri untuk warga disini, jadi kita jaga bersama dan dipelihara bersama.</p> <p>4. Nilai-nilai yang terkandung adalah sebuah penghormatan terhadap leluhur, menghargai sejarah yang pernah ada.</p> <p>5. Yang pertama adalah adanya dampak terhadap ekonomi masyarakat, karena para pengunjung makam pasti berbelanja disekitar makam, dan untuk memenuhi kebutuhan itulah masyarakat khususnya pedagang menyediakan.</p> <p>6. Dari pemerintah setempat yaitu menjaga, melestarikan dan juga membangun, sedangkan upaya yang dilakukan agar pengunjung semakin ramai itu adalah dengan kegiatan promosi dengan mengadakan kirab budaya setiap tahunnya,</p>
---	--------------------------	-------------------------------	--	--

			<p>7.kalau organisasi pedagang di Desa Jagalan ini ada tidak pak?</p> <p>8.Bagaimana keberagaman di masyarakat Desa Jagalan?</p> <p>9.Kepercayaan atau keyakinan apa saja yang ada di masyarakat Desa Jagalan? Dan organisasi keagamaan apa saja yang ada?</p>	<p>kemudian ada juga promosi lewat media cetak, radio, dan internet, dan semakin lama terbukti pengunjung memang semakin ramai.</p> <p>7.Ya ada khusus untuk pengrajin dan pedagang.</p> <p>8.Berjalan cukup baik dan belum pernah ada perselisihan. Begitupun hubungan sosial antar warga.</p> <p>9.Mayoritas Islam dan ada juga beberapa yang Khatolik. Sedangkan organisasi agama yaitu Muhammadiyah dan NU tetapi semua hidup berdampingan dengan damai.</p>
10	Nofi 37 Tahun / 8 Mei 2014	Pedagang Makanan	<p>1.Manfaat Apa saja yang diperoleh dari kunjungan oleh peziarah disini?</p> <p>2.Apakah memberikan dampak terhadap pendapatan ekonomi?</p> <p>3.Pendapatan rata-rata berapa mbak? Apakah mencukupi kebutuhan keluarga?</p>	<p>1.Kalau malam jualan ramai pengunjung sampai pagi terutama malam jumat kliwon.</p> <p>2.Iya, menambah pendapatan keluarga, untuk menyekolahkan anak-anak.</p> <p>3.Iya sangat mencukupi untuk kebutuhan keluarga, kalau ramai-ramainya itu malam jumat kliwon dan selasa kliwon pendapatan sampai sekitar Rp.200.000 lebih tiap harinya. Apalagi kalau sendang seliran itu Rp.500.000 keatas lah.. setiap harinya Alhamdulillah.</p>

11	Rahayu Lis Hariyati 56 Tahun / 8 Mei 2014.	Pedagang makanan.	<p>1.Dampak apa yang dirasakan dari adanya kunjungan ziarah disini?</p> <p>2.Apakah pendapatan dari kunjungan ziarah terus meningkat?</p> <p>3.Apa saja yang dijual?</p> <p>4.Pendapatan sekitaran berapa rata-ratanya? Apa mencukupi kebutuhan sehari-hari?</p>	<p>1. Yang pasti yaitu pendapatan ekonomi bagi masyarakat disini, bagi saya sendiri pendapatan 80% ya dari dagang di makam Mataram ini. Penhasilan kami bergantung pada ramainya tidaknya kunjungan ziarah makam.</p> <p>2. Iya ada peningkatan setiap tahunnya.</p> <p>3. Kebutuhan sehari-hari, seperti sabun, rokok dan lainnya.</p> <p>4. Rp150.000 setiap hari kalau ramai tiap hari ziarah. Kebutuhan alhamdulillah tercukupi dan meningkat. Kalau acara sedang seliran itu kan ramai sekali jadi bisa sampai Rp.400.000 keatas setiap harinya.</p>
12	Ani 35 Tahun / 8 Mei 2014.	Pedagang Kebutuhan sehari-hari.	<p>1. Apa saja yang dijual mbak?</p> <p>2. Apakah ada dampak yang signifikan terhadap ekonomi keluarga dengan adanya kunjungan di makam Mataram ini?</p> <p>3. Pendapatan rata-rata perbulannya berapa mbak?</p> <p>4. Mencukupi kebutuhan tidak</p>	<p>1. ini minuman dingin, rokok, kebutuhan sehari-hari.</p> <p>2. Iya sejak tahun 2006 pendapatan meningkat terus sampai saya sudah memiliki kios sendiri, tadinya ini tempat si mbah saya kemudian saya jadikan kios untuk jualan. Karena saya melihat ramainya pengunjung disini.</p> <p>3. Ya perharinya Rp.100.000 kalau hari ziarah itu Selasa Kliwon sama Jumat Kliwon itu Rp.200.000, pas acara kirab budaya itu tiap hari saya dapat Rp.600.000 acaranya selama tiga hari berturut-turut.</p> <p>4. Iya sangat mencukupi bahkan lebih untuk saya</p>

			mbak?	tabung mengembangkan jualan lagi. Pengeluaran rumah tangga hemat paling Rp.10.000 perhari udah cukup untuk makan serumah, karena ibu saya juga jualan makanan di depan.
13	Jariyah 55 Tahun/ 8 Mei 2014.	Pedagang Makanan.	<p>1.Dampak apa saja yang dirasakan dari berjualan di makam Mataram?</p> <p>2.Pendapatan dari jualan makanan dapat memenuhi kebutuhan keluarga tidak bu?</p>	<p>1.Yang dulunya Cuma punya kios satu sekarang anak saya juga sudah bisa punya kios untuk jualan jadi serumah ini saja sudah ada dua kios, dan Alhamdulillah laris, karena ramainya pengunjung makam. Ekonomi keluarga meningkat.</p> <p>2.Iya sangat mencukupi, pendapatan rata-rata Rp.100.000 bisa untuk ditabung keperluan keluarga dan kami makannya disini dari dagang saya. Syukur meningkat terus pendapatan saya. Kalau ramai bisa sampai Rp.300.000 tiap hari, kalau acara-acara besar misalnya seperti sendang seliran itu bisa Rp.600.000 tiap harinya.</p>
14	Suratman Budi 42 Tahun / Tanggal 8 Mei 2014.	Pedagang perlengkapan ziarah dan keris, souvenir, dan makanan.	<p>1.Apa dampak yang dirasakan dari berjualan dilokasi makam Mataram?</p> <p>2.Apakah ada peningkatan ekonomi setiap tahunnya?</p> <p>3.Pendapatan rata-rata berapa?</p>	<p>1.Setiap hari pendapatan ekonomi kami dari pengunjung makam.</p> <p>2.Setiap tahunnya ada peningkatan ekonomi, karena pengunjung pun semakin ramai.</p> <p>3.Ya alhamdulillah rame terus disini kira-kira setiap hari Rp.300.000 lah minimal perharinya kalau hari ziarah Rp.500.000 perhari dan apalagi kalau ada acara besar di makam, misalnya saja acara sendang seliran itu Rp.800.000 perhari.</p>

LAMPIRAN IV

DATA INFORMAN

1. Nama: Warsiyah
Usia: 57 Tahun
Pekerjaan: Pedagang makanan dan minuman
Alamat: Desa Jagalan
2. Nama: Widodo
Usia: 58 Tahun
Pekerjaan: Tukang Pijat
Alamat: Desa Jagalan
3. Nama: Hastono Raharjo
Usia: 60 Tahun
Pekerjaan: Abdi Dalem makam Mataram
Alamat: Desa Jagalan
4. Nama: Arif
Usia: 37 Tahun
Pekerjaan: kabag Pemerintahan Desa Jagalan
Alamat: Desa Jagalan
5. Nama: Khadijah
Usia: 60 Tahun
Pekerjaan: Pedagang makanan dan penyewa tikar
Alamat: Desa Jagalan
6. Nama: Zairah
Usia: 75 Tahun
Pekerjaan: Pedagang makanan keliling
Alamat: Desa Jagalan
7. Nama: Warisman
Usia: 60 Tahun
Pekerjaan: Pengurus masjid Mataram bagian Pendidikan / Abdi dalem
Alamat: Desa Jagalan

8. Nama: Mbak Nofi
Usia: 37 Tahun
Pekerjaan: Pedagang Makanan dan minuman
Alamat: Desa Jagalan
9. Nama: Sri
Usia: 55 Tahun
Pekerjaan: Dagang kebutuhan sehari-hari / Abdi dalem
Alamat: Desa Jagalan
10. Nama: Suratman Budi
Usia: 42 Tahun
Pekerjaan: Pedagang perlengkapan ziarah / Abdi dalem
Alamat: Desa Jagalan
11. Nama: Budi
Usia: 57 Tahun
Pekerjaan: Pedagang pakaian adat jawa khas Mataram / Abdi dalem
Alamat: Desa Jagalan
12. Nama: Jariyah
Usia: 55 Tahun
Pekerjaan: Pedagang
Alamat: Desa Jagalan
13. Nama: Ani
Usia: 35 Tahun
Pekerjaan: Pedagang.
Alamat: Desa Jagalan
14. Nama: Rahayu Lis Hariyati
Usia: 56 Tahun
Pekerjaan: Pedagang
Alamat: Desa Jagalan
15. Nama: Endang
Usia: 53
Pekerjaan: Abdi dalem
Alamat: Desa Jagalan

LAMPIRAN V

Suasana parkir makam Mataram di pagi hari



Suasana Parkiran di malam Jumat Kliwon



Tempat penjual perlengkapan ziarah (Bapak Suratman)



Tempat Penyewaan tikar dan botol (Ibu Khadijah)



Masjid Mataram Kotagede



Bersama Bapak Hastono Raharjo (Abdi dalem makam Mataram)



Pintu gerbang memasuki bangunan utama makam raja-raja Mataram



Pintu memasuki tempat pemandian sendang seliran



Sendang seliran putri



Tempat berdoa di depan pemandian sendang seliran putri



Do'a bersama malam jumat kliwon



Paguyuban arisan malam Jumat



Do'a bersama malam jumat pon



Do'a bersama acara sendang seliran



Suasana acara nguras sendang seliran



Spanduk promosi acara sendang seliran (kirab budaya)



Suasana makam pada acara sendang seliran